

Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPA Kelas VI SDN 104246

Evi Ariyanti Marlina Sihombing

Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Negeri Medan
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Email: evisihombing86@gmail.com

Abstrak

Aktivitas dan kegiatan belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan hasil belajar. Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi IPA kelas VI SD Negeri 104246 Jati Baru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 29 orang peserta didik. Penelitian ini fokus pada aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51,7% dan pada siklus II mengalami peningkatan 34,5% menjadi 84,5%. Untuk hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I rata-rata ketuntasan 68,96% dan pada siklus II mengalami peningkatan 24% menjadi 93%. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 65,5 menjadi 71,20 pada siklus II. Kesimpulannya dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Aktivitas, Hasil Belajar

Abstract

Students' activities and learning activities will influence the increase in the completeness of learning outcomes. The learning process plays an important role in improving student learning outcomes. The aim of this research is to find out how the differentiated learning process can improve learning activities and student learning outcomes in class VI science material at SD Negeri 104246 Jati Baru. The research approach used is a qualitative approach with the type Classroom Action Research (PTK). The population of this study was class VI students, totaling 29 students. This research focuses on learning activities and student learning outcomes. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques that researchers use are observation, interviews and documentation. The research results showed that student learning activity in cycle I was 51.7% and in cycle II it increased by 34.5% to 84.5%. For the learning outcomes of students who reached the KKM in cycle I, the average completion was 68.96% and in cycle II there was an increase of 24% to 93%. The average student score increased from cycle I by 65.5 to 71.20 in cycle II. In conclusion, using the Differentiated Learning learning model can increase students' learning activities.

Keywords: Differentiated Learning Model, Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran itu terdapat kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas yang baik dan positif dapat mendorong siswa untuk mengalami perubahan tingkah laku yang positif pula. Aktivitas belajar dapat tercapai apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar dikelas. Keaktifan yang dimaksud adalah peserta didik dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan guru dan peserta didik lainnya secara fisik dan mental. Menurut Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Pembelajaran yang aktif akan mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik. Mereka mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan baru pada mereka. Aktivitas dan kegiatan belajar peserta didik akan mempengaruhi peningkatan ketuntasan hasil belajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Untuk itu sebagai pendidik guru harus terus menggali kemampuannya, mampu berkreasi dan berinovasi guna meningkatkan proses pembelajaran yang berpihak pada murid. Guru harus mampu menggali kemampuan, minat dan bakat peserta didik dikelas dengan menstimulus dan mengeksplorasi bakat dan potensi mereka. Mengembangkan keaktifan dan inovasi peserta didik di kelas sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi bermakna. Namun pada praktek sehari-hari pendidik masih dan selalu menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan teknik ceramah saja sehingga pembelajaran menjadi biasa saja yang berakibat peserta hanya duduk diam mendengarkan materi akibatnya aktivitas belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan karena pendidik belum melibatkan peserta didik, terutama dalam kegiatan fisiknya di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Agar aktivitas dan kegiatan belajar dapat terjadi secara maksimal maka guru sebagai pendidik harus mampu mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya. Strategi yang tepat yang dilakukan oleh guru di kelas dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Artinya guru harus menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan seluruh murid yang ada dalam kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajarnya. Dengan cara mengkombinasikan dan mengembangkan teknik, strategi, dan cara pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan murid, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SDN 104246 Jati Baru proses pembelajaran IPA cenderung pasif dan aktivitas fisik rendah. Peserta didik hanya berdiam diri dan acuh tak acuh mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru belum mengakomodasi kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda seperti tingkat pemahaman awal akan materi yang diajarkan pasti berbeda masing-masing murid namun kenyataannya yang terjadi murid sering diseragamkan kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut tentunya akan berdampak juga pada nilai atau hasil pembelajaran.

Selain itu dalam memberikan tugas, guru belum mengakomodasi minat dan bakat murid sehingga peserta didik cenderung diberi tugas yang seragam di kelas. Akibatnya murid mengerjakan tugas hanya mencontoh atau copy paste dari temannya mengakibatkan beberapa murid ribut dikelas.

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dan tidak inovatif sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Model pembelajaran memiliki dampak yang besar pada pola pikir siswa. Model pembelajaran membantu siswa untuk melatih perkembangan kognitifnya terutama kemampuan berpikir kritis. Sehingga dengan model pembelajaran yang kurang sesuai akan menyebabkan perkembangan kognitif siswa kurang maksimal.

Model Pembelajaran Berdiferensiasi dapat menjadi alternatif model pembelajaran abad 21 dikarenakan ada beberapa kelebihan yang sesuai dengan orientasi pengembangan keterampilan abad 21. Menurut LMS Modul 2.1 PGP(Program Guru Penggerak)¹⁶, Pembelajaran berdeferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.

Pembelajaran Berdeferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Model pembelajaran berdeferensiasi adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan, dimana proses pelaksanaan dari model pembelajaran berdeferensiasi diawali tahap awal dimana guru melakukan diagnosis awal untuk menggolongkan siswa kelasnya berdasarkan kemampuan siswa menjadi tiga (tinggi, sedang, dan rendah). Kemudian setiap siswa diberi materi, lingkungan dan proses belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi aktivitas belajar peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara narasi. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif yaitu mengamati objek (responden) secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan, berinteraksi dengan mereka dan berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berupa penggunaan bahasa atau linguistik sebagai sarana dalam penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan kegiatan penelitian yang secara khusus dirancang oleh guru atau praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Desain yang digunakan berupa siklus dengan tahapan yaitu (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (action), (c) observasi (observing), dan (d) refleksi (reflecting). Hubungan dari keempat komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus. Setiap siklus akan berlanjut ke siklus lain jika belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 104246 Jati Baru, pada tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 29 peserta didik. Waktu Penelitian Pada tanggal 4 – 5 Maret 2024. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2013:122) “nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan ini diketahui

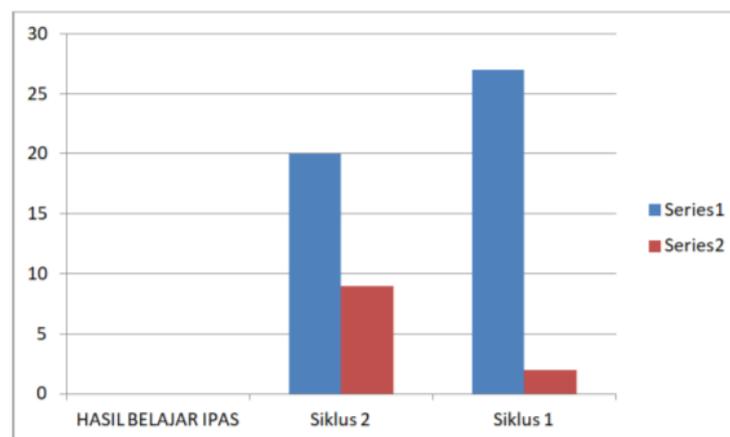
dengan menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi. Hasil observasi terhadap penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Persen	51,7 %	86,2 %
Kriteria	Kurang	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan model Pembelajaran Berdiferensiasi pada siklus 1 masih 51,7 % kategori kurang, sedangkan pada siklus II mencapai 84,5% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik menggunakan model Pembelajaran Berdiferensiasi meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 34,5%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA melalui penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 65,5 menjadi 71,20 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 20 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 68,96 %. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 93 % yang terdiri dari 27 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 .



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Berdiferensiasi membuat peserta didik mampu untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, komunikatif, mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan membentuk karakter rasa ingin tahu, serta mampu menggunakan pengetahuan konseptual dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Terdapat beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut: (a) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru lain dalam meningkatkan aktivitas belajar

peserta didik, serta dijadikan pedoman dalam pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah demi meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. (b) bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, melalui penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi (c) bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran IPA, serta menjadi suatu proses dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus pada pembelajaran IPA. (d), Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pendidikan dalam menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran IPA di SD dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan guru untuk menjadi pengajar profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta. 2013
- Wulandari, A.S. (2022). LiterReview: Pendekatan Berdeferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682-689.